

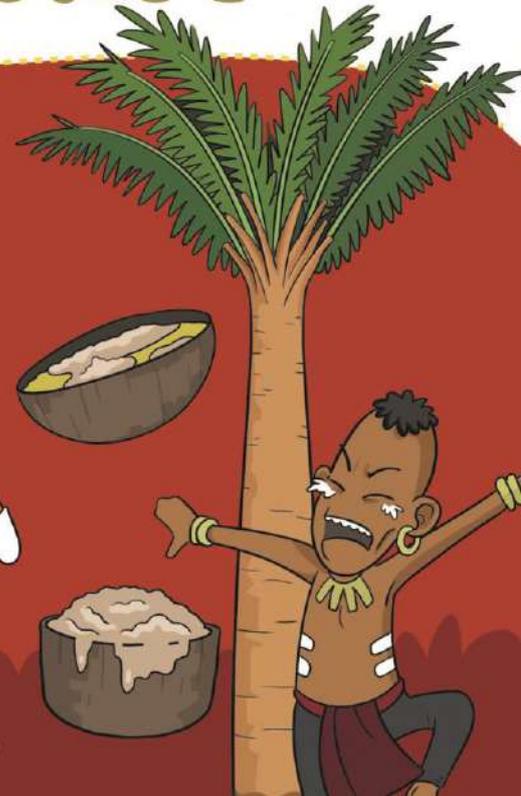


#KenyangGakHarusNasi

Petualangan Boni



AKU SUKA SAGU





#KenyangGakHarusNasi

# Petualangan Boni

# AKU SUKA SAGU



Badan Ketahanan Pangan  
Kementerian Pertanian



Petualangan Boni

## AKU SUKA SAGU

2020, Badan Ketahanan Pangan

**Pengarah:** Sekretaris Badan Ketahanan Pangan

**Penanggung jawab:**

1. Kepala Bagian Umum
2. Kepala Bidang Ketersediaan Pangan
3. Kepala Sub Bagian Humas dan Tata Usaha

**Ide cerita:** Diah Chandra Aryani

**Kontributor:** Ajeng Pakerti, Afnidar, Dian Woro Utami, Nabila Ayu Ulfa, Rini Dwi Ariyanti

**Pengarah ide, ilustrasi, desain, dan tata letak:**  [komikayestudio@gmail.com](mailto:kamikayestudio@gmail.com)

**Jumlah Halaman:** iii + 16 halaman

**Ukuran:** 15 cm x 21 cm

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari Penerbit.

ISBN

978-623-95111-1-1

Badan Ketahanan Pangan

Kementerian Pertanian RI

Jalan Harsono RM No. 3, RT. 05/RW. 07, Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550



## **PRAKATA**

Untuk Anak Anaku, dimana pun kalian berada ..

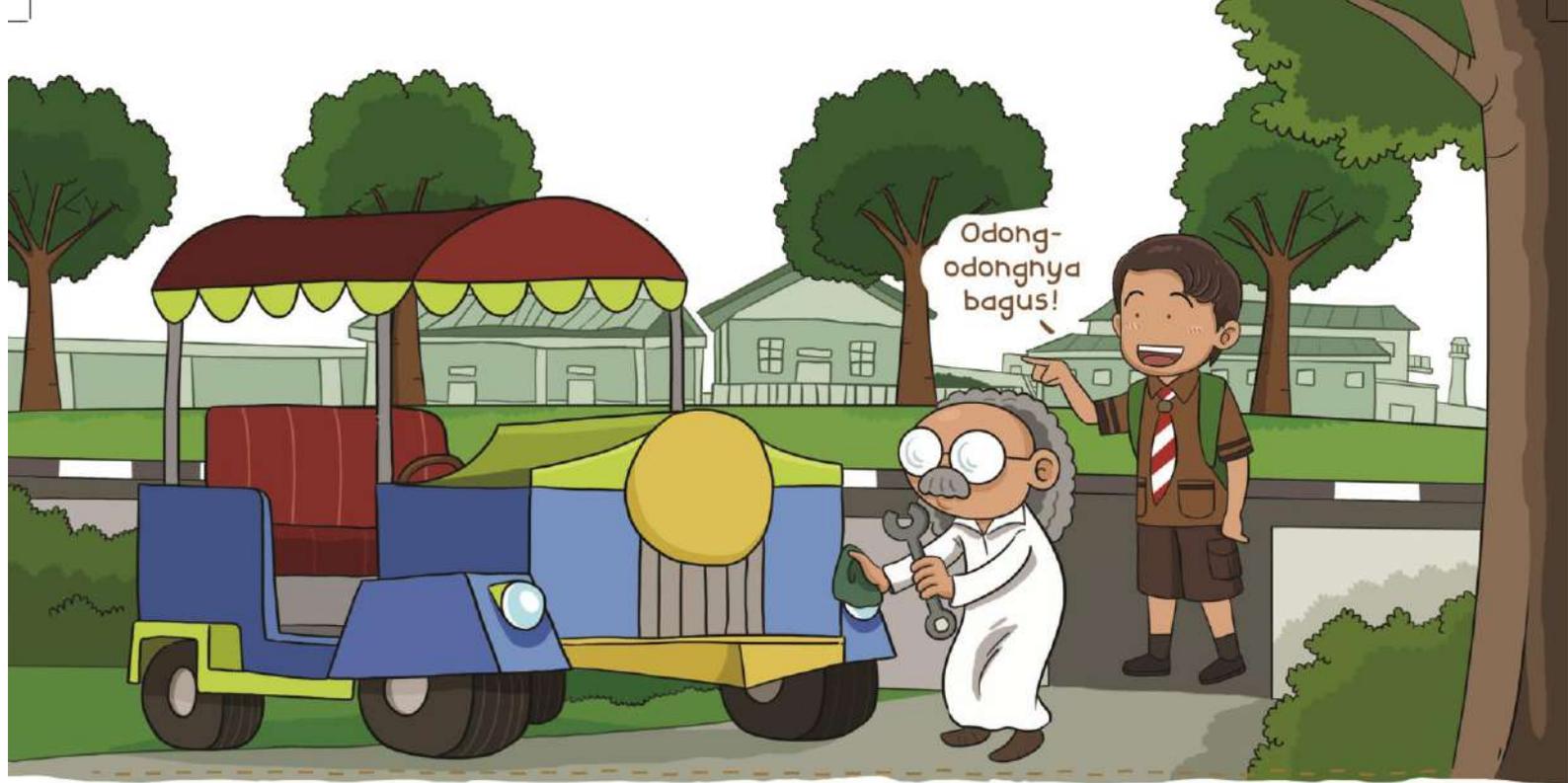
Masa depan Indonesia ditentukan oleh keberhasilan dalam menyiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas, tangguh dan bahagia. Tubuh yang sehat hanya dapat diperoleh jika kita mengonsumsi beraneka ragam bahan pangan untuk mendapatkan zat gizi yang diperlukan.

Tuhan memberikan anugerah berbagai jenis sumber pangan baik itu tanaman maupun hewan yang dapat kita manfaatkan. Namun, baru beberapa saja yang mungkin sebagian besar kalian sudah mengonsumsinya. Sebagian besar dari kalian pasti sudah kenal dengan nasi, karena umum dimakan sehari-hari. Tetapi berapa dari kalian yang tahu kalau ubi kayu, jagung, sagu, kentang, pisang dan talas juga bisa dimakan sebagai pengganti nasi? Mungkin tidak banyak. Tidak heran kalau konsumsi jenis makanan ini pun tidak sebanyak nasi. Padahal aneka pangan itu juga menyediakan zat gizi yang cukup bagi pertumbuhan kalian.

Kalian pasti tahu pepatah “tak kenal maka tak sayang”. Karena belum mengenal mereka, maka kalian pun mungkin enggan mengonsumsinya. Nah karena itu, kami bermaksud untuk mengenalkan ubi kayu, jagung, sagu, kentang, pisang dan talas melalui cerita bergambar mengenai diversifikasi pangan. Cerita ini disampaikan secara ringan, imajinatif dan menghibur sehingga kalian mudah mengikutinya. Harapan kami, kalian sedini mungkin mengenal aneka ragam pangan, sehingga kalian mau mengonsumsi pangan yang beragam dan bergizi. Selamat membaca!

***Kepala Badan Ketahanan Pangan***

***Pak Agung Hendriadi***



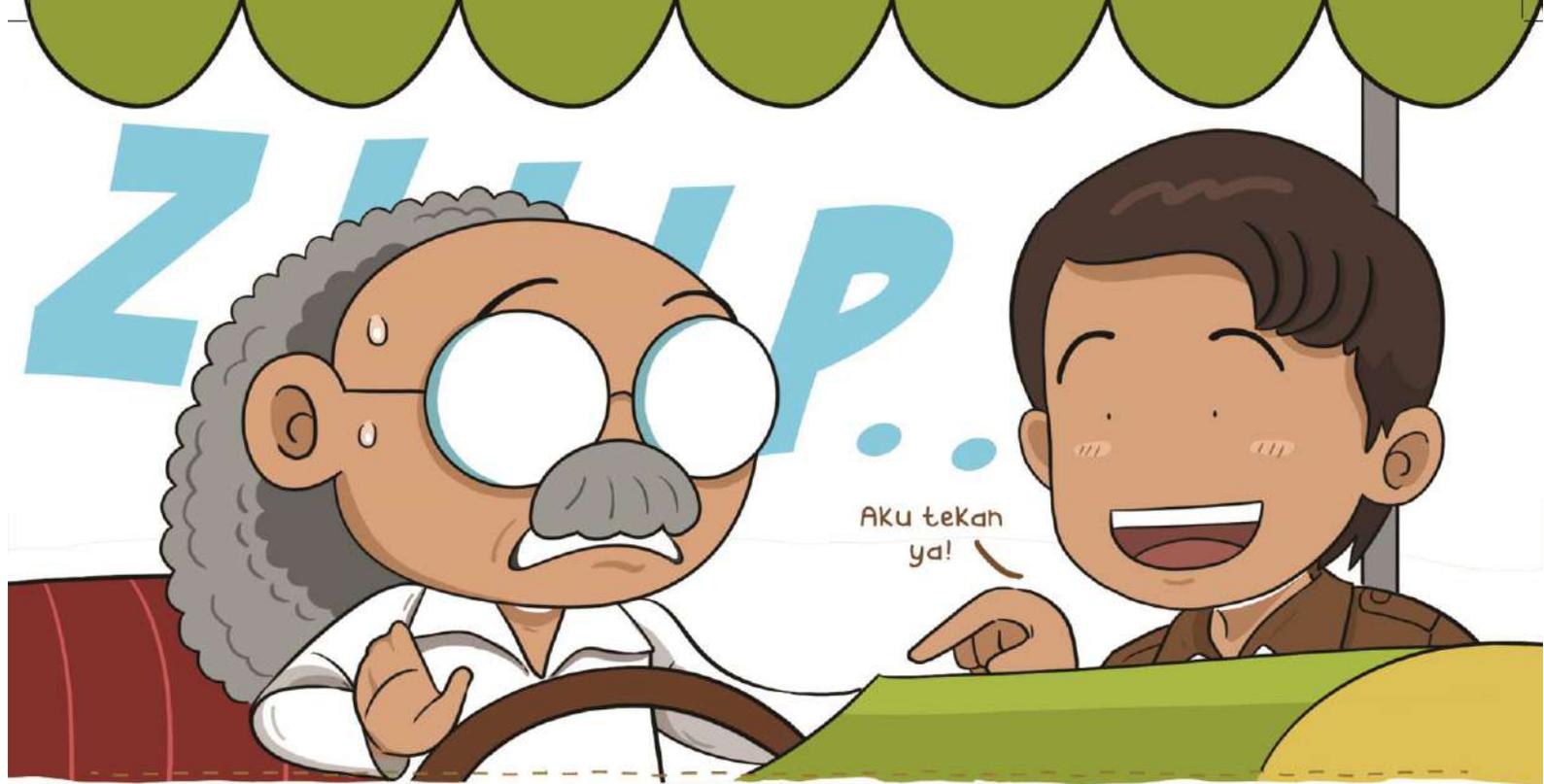
Sepulang kegiatan pramuka di sekolah, di sore yang cerah, Boni ke rumah Profesor Emka untuk mengembalikan jet yang ia pinjam. Rupanya sejak pertemuan yang lalu, Boni menjadi semakin akrab dengan Profesor. Beliau terlihat sibuk merawat sesuatu.



"Ini mesin waktu! Bukan odong-odong.." Jelas Profesor Emka. "Dengan mesin ini, kamu bisa pergi ke mana pun dan zaman apa pun yang kamu inginkan!" Sambung Profesor lagi.



"Untuk awal, sebaiknya ke masa yang tidak terlalu jauh dulu. Misalnya, ucapkan "Pulau Saguntum", lalu ketik angka "300", dan tekan tombol bawah, maka kamu akan pergi ke Pulau Saguntum pada masa 300 tahun yang lalu" Profesor menerangkan.



AKU tekan  
ya!

"Nah, kalau tombol merah yang besar ini untuk apa Prof?" Tanya Boni.  
"Oh, itu tidak boleh ditekan!.. Jika ditekan, kita akan benar-benar pergi ke zaman itu!". Jawab Profesor. Tapi terlambat, Boni sudah menekan tombol itu, "Ziip..." mereka pun lenyap.



Boni dan Profesor kini berada di tengah hutan yang berisi pohon-pohon yang mirip Pohon Palembang. "Sepertinya kita benar-benar berada di Pulau Saguntum, karena banyak pohon sagu yang menjadi makanan pokok Suku Saguri!" Sebut Profesor.



"Terus bagaimana kita bisa pulang..? Ibu akan mencariku!.." Boni panik.  
"Jangan khawatir, Kita hanya harus menyelesaikan sebuah kasus yang sedang terjadi di sini, setelah berhasil, lalu berputarlah, maka mesin waktu akan datang menjemput! Kita akan pulang pada jam sebelum ke sini!" Jelas Profesor.



Dari jauh, Boni dan Profesor Emka melihat dua orang Saguri yang sedang berkelahi. "Gara-gara kamu kapaknya patah!" Kata orang yang jangkung. "Tapi kamu yang minta kapaknya dilempar!" Bantah orang yang pendek.



"Sudah, jangan berkelahi! Ceritakan masalah kalian kepada kami!" Cegah Profesor. Kedua orang Saguri tersebut kaget melihat Boni dan Profesor, lalu mereka bercerita, bahwa kapak perunggu milik Kepala Suku mereka telah rusak.



"Dua hari lagi akan diadakan Panen Raya Sagu.. Kami ditugaskan Kepala Suku untuk menebang Pohon Sagu, dan hanya kapak itu yang boleh digunakan untuk menebang. Namun sekarang kapaknya rusak.." Keluh keduanya.



Di rumah Kepala Suku Saguri. Kepala Suku sangat marah pada dua orang yang ia tugaskan. Tetapi Profesor menenangkan beliau, "Kapaknya sudah tua dan rapuh, tapi masih bisa diperbaiki" Jelas Profesor.



Jika berhasil diperbaiki. Kami akan menyediakan makanah enak untuk Kalian ...

Sagu dan kapak perunggu adalah warisan dari leluhur Suku Saguri. Sagu adalah makanan pokok mereka, dan saat Panen Raya, kapak perunggu digunakan untuk menebang sagu. Menurut Kepala Suku, jika kapak itu rusak, maka tidak akan ada Panen Raya lagi.



Profesor selalu membawa perkakas yang bisa dikecilkan dalam bentuk kapsul ajaib

Beliau sangat pintar

Oh begitu..

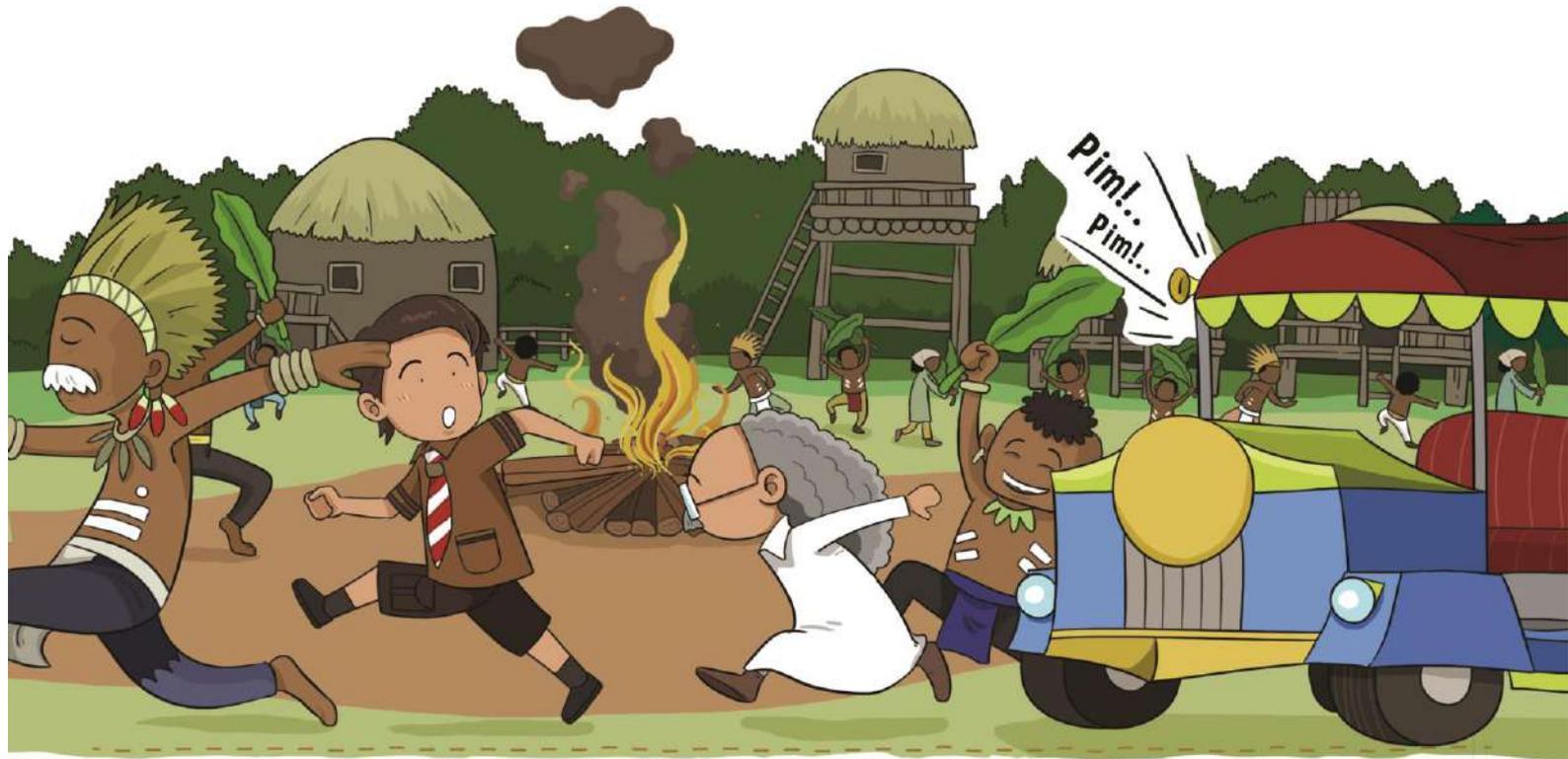
Profesor mulai bekerja keras memperbaiki kapak tersebut dan untungnya tidak butuh waktu yang lama. "Nah, sekarang kapak ini menjadi kapak super yang bisa bekerja dua kali lebih cepat" Kata Profesor.



Profesor menyerahkan kapak tersebut kepada si Jangkung, "Kapak ini luar biasa, kerisaku menjadi lebih cepat!" Katanya. Tapi yang paling bahagia adalah Kepala Suku, "Akhirnya pesta Panen Raya bisa dirayakan!" Katanya.



Panen Raya Sagu pun digelar. Sesuai janji, Kepala Suku menyediakan berbagai makanan lezat dari olahan sagu kepada Boni dan Profesor. Boni sangat suka papeda dengan ikan kuah kuning. "Makanan ini seperti yang ada di Papua" Kata Profesor.



Kepala Suku mengajak Boni dan Profesor untuk berputar bersama mengelilingi api unggun. Baiklah, misi sudah selesai dan mereka sudah berputar. Sekarang saatnya pulang, karena mesin waktu telah datang menjemput mereka.



Sesampainya di rumah, Boni melihat Ibu yang sedang menonton TV.  
"Baru- baru ini peneliti menemukan kampak kuno peninggalan Suku Saguri, namun uniknya kampak tersebut seperti dibuat dengan teknologi tinggi. lh, aneh sekali ya!" Kata ibu.

# KENYANG GAK HARUS NASI

**MAU TAU MAKANAN PENGGANTINYA?**



#KenyangGakHarusNasi



Petualangan Boni

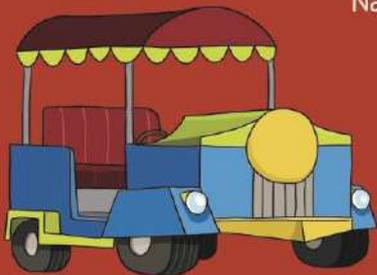


# AKU SUKA SAGU



Boni dan Profesor terhempas ke masa lampau. Mereka berada di Pulau Saguntum, pulau yang dihuni oleh Suku Saguri, sebuah suku pedalaman yang penduduknya memakan sagu sebagai makanan pokoknya.

Sebentar lagi Suku Saguri akan mengadakan Panen Raya Sagu. Namun sayang, kapak perunggu mereka patah. Padahal, pohon sagu yang ditebang hanya boleh menggunakan kapak tersebut. Apakah Suku Saguri bisa merayakan Panen Raya Sagu mereka? dan apakah Boni dan Profesor bisa kembali pulang? Yuk, kita ikut berpetualang bersama mereka!



Badan Ketahanan Pangan  
Kementerian Pertanian



badanketahananpangan



BKP Kementan



@BKP Kementan



BKPKEMANTAN

ISBN 978-623-95111-1-1



9 786239 511111